

**POLA KOMUNIKASI DALAM ADAPTASI BUDAYA PADA
MAHASISWA RANTAU**

**(Studi Kasus Pada Organisasi Daerah Ikatan Keluarga Maumere
Di Kota Malang)**

SKRIPSI



Oleh :

MOSES CASTEL GAND DOLFO DEY

2014230038

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

POLA KOMUNIKASI DALAM ADAPTASI BUDAYA PADA MAHASISWA RANTAU (Studi Kasus Pada Organisasi Daerah Ikatan Keluarga Maumere di Kota Malang)

Adaptasi ialah sesuatu yang harus dilakukan untuk tetap hidup dan mengejar tujuan pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana siswa dari Maumere, Nusa Tenggara Timur, di Kota Malang beradaptasi. Strategi adaptasi sosial budaya dan hambatan yang digunakan oleh siswa Maumere di Kota Malang selama pendidikan mereka ialah rumusan masalah dari penelitian ini. Riset berikut merekomendasikan untuk mendeskripsikan proses adaptasi siswa, perantau dalam pembahasan budaya cara komunikasi antara budaya Jawa Timur dengan Maumere, Nusa Tenggara Timur. Kajian ini disetujui untuk memberikan pandangan kepada mahasiswa perantau asal Maumere untuk dapat berdiskusi tentang lingkungan baru yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi seperti Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Universitas Negeri Malang, Universitas Merdeka Malang, Institut Teknologi Nasional Malang dan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang. Pengumpulan dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang ikut dalam penelitian. Sehingga sebagai narasumber dalam penelitian ini penulis memilih enam mahasiswa perantau di Malang asal Maumere, NTT untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan penulis. Analisis data interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk melihat data yang dikumpulkan. Temuan penelitian mengubah sistem pendidikan dan setting sosial budaya untuk siswa di Kota Malang. Setiap siswa internasional dari Maumere, warga Kota Malang, dan mahasiswa Jawa mengalami hambatan sosial. Strategi sosial budaya yang digunakan mahasiswa Maumere untuk bertahan hidup di Malang diterima: 1) Untuk beradaptasi dengan rekan-rekan mereka, mahasiswa Maumere menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, mengambil bahasa dan memperhatikan ketahanan pangan. Mahasiswa Maumere mengambil cuti dari kegiatan kuliah untuk mengikuti kegiatan olahraga, UKM dan organisasi, dan kegiatan kampus lainnya. 2) Menanamkan sikap positif terhadap perbedaan, perilaku mencari bebas, dan sikap diskriminatif yang diabaikan oleh mahasiswa Maumere. Penyesuaian siswa tanpa prinsip orang lain.

Kata Kunci : Proses Adaptasi, Komunikasi Antar Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi antar budaya pada dasarnya ialah komunikasi antara orang-orang. Komunikasi antar budaya dibedakan oleh latar belakang budaya yang beragam dari para peserta dalam prosesnya. Bahasa, tanda, komunikasi nonverbal, sikap, keyakinan, karakter, nilai, dan orientasi mental hanyalah beberapa dari yang utama perbedaan budaya yang mempengaruhi komunikasi. Namun, akan selalu ada kepentingan bersama dalam masyarakat, terlepas dari perbedaan budaya.

Orang belajar berkomunikasi melalui pengaruh budaya karena hubungan antar budaya sangat penting untuk memahami komunikasi antarbudaya (Mulyana, 2015:25). Seseorang dari NTT, Jakarta, atau Jawa, misalnya, belajar berkomunikasi baik orang Betawi, Jawa, maupun orang NTT lainnya. Karena perilaku mereka mungkin memiliki makna, itu juga dipelajari, dan perilaku itu sendiri akan dipengaruhi oleh budaya. Orang lain melihatnya melalui konsep, kategori, dan label yang diciptakan oleh budaya mereka.

Kami menyadari bahwa pendidikan perguruan tinggi berbeda dengan pendidikan sebelumnya. Selain usia dan lokasi, juga perbedaan sosial dan budaya yang berkontribusi terhadap perbedaan tersebut. Karena setiap mahasiswa yang memasuki lingkungan universitas baru biasanya bisa mendapatkan setidaknya dua hal, yaitu pertama, dukungan positif yang diharapkan dari lingkungannya dan kedua, menghindari hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Diharapkan mereka yang berhasil melakukan proses penyesuaian akan menjadi individu yang cenderung unggul, baik secara akademis maupun sosial. Mahasiswa ialah salah satu sivitas akademika yang paling sering mengalami perubahan budaya.

Kota Malang ialah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan ialah salah satu daerah otonom. Perguruan Tinggi (PT) yang ialah lembaga

pendidikan tinggi dan memang “tertinggi” dapat ditemui di Kota Malang yang dikenal dengan sebutan sebuah kota pendidikan. Saat ini banyak sekali pilihan Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang. Saat ini nama perguruan tinggi semakin banyak bermunculan. Hal ini mengakibatkan banyak lulusan sarjana setiap tahunnya, yang menarik mahasiswa baru dari luar wilayah Kota Malang bahkan luar Provinsi Jawa Timur. Tercatat ada 50 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Malang, menurut catatan. Beberapa Perguruan Tinggi Unggulan , yang masuk dalam 50 Universitas Terbaik di Indonesia.

Beberapa faktor memainkan peran penting dalam menentukan apakah adaptasi siswa berhasil atau tidak. Seperti yang diantisipasi, komunikasi memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam hal ini. Keberhasilan atau kegagalan setiap siswa dalam pendidikan tinggi kemungkinan besar ditentukan oleh kemampuannya untuk berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Mahasiswa yang ialah pendatang pendatang tinggal di tempat yang budayanya berbeda dengan budayanya sendiri. Mahasiswa dari negara lain sering bergabung dengan perkumpulan mahasiswa berbasis etnis ketika mereka pindah ke lokasi baru. Tujuan dari berbasis etnisitas ini organisasi kemahasiswaan ialah untuk menyatukan mahasiswa internasional. Namun, ikatan mahasiswa berbasis etnis ini tampak eksklusif, tertutup, dan tidak tertarik untuk berinteraksi dengan budaya selain budayanya sendiri. Kesan eksklusif dan tertutup dari konflik budaya tuan rumah.

Mahasiswa dari negara lain yang memilih untuk belajar di luar negeri akan dihadapkan pada budaya baru yang berbeda dengan budaya yang mereka anut sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan nilai atau norma dalam lingkungan baru, gaya hidup, bahkan makanan. Besarnya perbedaan budaya yang dialami mahasiswa perantauan tidak hanya terlihat pada budaya yang dianut oleh masyarakat (host culture), tetapi juga di lingkungan perguruan tinggi, dimana jumlah mahasiswanya lebih banyak yang juga berasal dari berbagai daerah dan memiliki latar belakang budaya yang beragam.

Siswa dari Maumere yang belajar di Kota Malang juga mengalami perbedaan budaya. Siswa dari Maumere yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Malang karena lingkungan yang buruk dan karena beberapa siswa Maumere percaya bahwa pendidikan di Jawa lebih baik daripada di negara asalnya. Beberapa universitas yang dipilih oleh mahasiswa Maumere diantaranya Universitas Tribhuwana Tungadewi, Universitas Merdeka, Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah, Universitas Negeri Malang, Universitas Kanjuruhan, STIA Malang, Akbid WHN dan Universitas Budi Utomo Malang.

Kota Malang saat ini sudah seperti Pulau Flores karena rata-rata mahasiswa yang kuliah di Universitas-universitas di Kota Malang semuanya berasal dari NTT khususnya Pulau Flores. Dengan adanya perbedaan budaya khususnya dalam perbedaan bahasa, beberapa mahasiswa asal Maumere memiliki masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, Selain itu, mereka secara emosional berada di bawah tekanan, dan selama fase penyesuaian awal tetapi setelah proses adaptasi, mereka sering ingin kembali ke kampung halamannya. Bagi orang asing, proses adaptasi ialah proses belajar di mana mereka belajar tidak hanya tentang alam. lingkungan tetapi juga tentang bagaimana orang hidup di lingkungan baru. Proses adaptasi ini terkadang membuat seseorang tidak mampu terlewatkan tetapi begitu juga sebaliknya seseorang akan bisa melewati masa geger budaya (*culture shock*) dan bisa melanjutkan kuliah di lingkungan yang asing (I Ansyori, M Toharuddin, & Y Haryanti, 2015)

Mahasiswa asal Maumere bukan sekedar terdiri dari satu atau dua orang saja, bahkan jumlah mahasiswa yang berasal dari Maumere ini bisa mencapai lebih dari dua ratusan mahasiswa. Oleh karena itu, para mahasiswa yang ada di Kota Malang khususnya yang berasal dari Maumere, Nusa Tenggara Timur mereka juga mendirikan sebuah wadah organisasi yang bernama IKMM (Ikatan Keluarga Maumere Malang). Organisasi ini dibentuk agar para mahasiswa asal Maumere yang kuliah di berbagai kampus yang ada di Kota Malang ini sewaktu-waktu berkumpul untuk saling bertukar pendapat antara satu dengan yang

lainnya, organisasi ini juga dibentuk agar bisa membantu proses adaptasi antar budaya di Kota Malang.

Peneliti memilih mahasiswa Nusa Tenggara Timur yang sedang menyelesaikan perkuliahan di Kota Malang sebagai subjek penelitiannya sehingga kesadaran akan keragaman dan minat budaya Indonesia yang dapat dikaji menjadi latar belakang penelitian itu sendiri. atau tantangan ketika berkomunikasi dalam konteks keragaman budaya. Contohnya termasuk penerapan bahasa, simbol, nilai, dan norma sosial, antara lain. Sementara saling pengertian dan pertukaran informasi atau makna, tentu saja, diperlukan untuk pembentukan hubungan tersebut. Kota Malang didominasi oleh pendatang dari berbagai suku bangsa. Penduduk Kota Malang dalam jangka panjang akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan penduduk asli kota tersebut. Masyarakat pendatang mungkin mengalami kesulitan untuk memahami dan beradaptasi dengan budaya Kota Malang yang ada karena keragaman latar belakang budaya.

Sebagai pendatang, Anda harus bisa menyesuaikan diri dengan hal ini. Kalau bicara bahasa, misalnya, orang Maumere biasanya menggunakan berbagai bahasa atau dialek dalam pergaulan sehari-hari, namun karena mereka tinggal di Kota Malang, mereka harus bisa memahami bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai bahasa sehari-hari dan sangat asing bagi masyarakat Maumere. Dari segi agama, misalnya, mayoritas masyarakat Maumere beragama Katolik, sedangkan masyarakat Malang mayoritas ialah Muslim. Akibatnya akan ada perbedaan, tetapi kita harus toleran untuk menghadapinya. Dalam hal adat dan budaya, misalnya, kita harus saling menghormati dan memahami karena budaya Malang sangat berbeda dengan budaya Maumere, yang sangat menekankan pada kearifan, kesederhanaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Dan yang terpenting ialah bagaimana orang Jawa memandang masyarakat Nusa Tenggara Timur, terutama mereka yang terkenal keras kepala, pemabuk, dan berkulit gelap, antara lain sesuatu. Sebagai pendatang, terutama dari Indonesia Timur, kita harus lebih toleran karena mereka tidak tahu siapa kita dan tidak semua asumsi mereka benar.

Akibatnya, seseorang akan melalui proses adaptasi sehingga dapat membiasakan diri dengan lingkungannya dan merasa nyaman mengikuti kegiatan. Selama fase adaptasi, hambatan terhadap perbedaan lingkungan fisik, seperti cuaca dan sosial dan lingkungan. lingkungan budaya, teratasi. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagaimana dimaksud dalam judul berdasarkan uraian latar belakang: “POLA KOMUNIKASI DALAM ADAPTASI BUDAYA PADA MAHASISWA RANTAU (Studi kasus pada Organisasi Ikatan Keluarga Maumere di Kota Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilatar belakangi pemaparan diatas, sehingga timbul perumusan permasalahan ialah :

1. Bagaimana beradaptasi sosial budaya yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Maumere supaya bisa bertahan dan adaptasi di Kota Malang ?
2. Apa saja yang menghambat sosial budaya yang dihadapi oleh Mahasiswa Maumere selama kuliah di Kota Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Perumusan permasalahan diatas memberikan tujuan seperti berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami cara beradaptasi sosial budaya yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Maumere supaya bisa bertahan dan adaptasi di lingkungan Organisasi Ikatan Mahasiswa Keluarga Maumere di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan memahami yang menghambat sosial budaya yang dihadapi oleh Mahasiswa Maumere selama kuliah di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya riset berikut bisa berikan manfaat.

1. Secara teoritis bermanfaat agar tercapai pada riset berikut ialah :
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pembaca melalui pengamatan langsung terhadap strategi adaptasi mahasiswa

Maumere di perguruan tinggi Kota Malang, khususnya fokus studi adaptasi sosial budaya dalam ilmu sosial dan politik.

- b. Dapat digunakan sebagai sumber pengembangan atau sebagai sumber informasi dalam bidang penelitian terkait apabila dilakukan penelitian tambahan tentang adaptasi sosial budaya..
 - c. Kajian ini berpotensi memperluas pemahaman kita tentang pendidikan multikultural dan strategi adaptasi sosial budaya dalam bidang Ilmu Komunikasi..
2. Secara praktis bermanfaat agar tercapai pada riset berikut ialah :
- a. Sebaiknya menteri pendidikan atau pemerintah lebih memperhatikan kebutuhan siswa, terutama yang berasal dari Indonesia Timur, sehingga masalah penyesuaian diri dengan lingkungan baru dapat diperbaiki..
 - b. Bisa berikan paham untuk mahasiswa yang mempunyai keinginan belajar di Malang tentang bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dari rumah mereka..
 - c. Dapat berbincang dengan mahasiswa asal Maumere, Nusa Tenggara Timur, tentang pentingnya pendidikan dan permasalahan multikulturalisme di Indonesia.
 - d. Mempelajari cara mengadaptasi mahasiswa perantauan yang tergabung dalam ikatan kemahasiswaan berbasis etnis, memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa perantauan saat beradaptasi, dan memahami penerimaan budaya tuan rumah oleh mahasiswa perantauan yang tergabung dalam budaya minoritas. Menggunakan fenomenologis teknik analisis, paradigma interaktif digunakan untuk mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani. (2011). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amanda, P. (2019). *Nilai Budaya pada Mahasiswa Rantau Asal Kalimantan Barat dalam Menghadapi Culture Shock*.
- Brent, D. Ruben dan Lea P. Stewart. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burgoon, M & Ruffiner M. (1978). *Human Communication*.
- Gumilar, B. S. (2013). *Adaptasi Interaksi Komunikasi Tiger Kaskus*.
- Idrus, Muhammad. (2011). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, F. (2014). *Komunikasi dalam Adaptasi Budaya*.
- Liliweri, Alo. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya*. Pustaka Belajar.
- Lubis, Lusiana Andriana. (2012). *Komunikasi Antar Budaya*.
- Lubis, Lusiana andriani. (2016). *Komunikasi Budaya yang Harmonis Antara Etnis Tinonghoa dan Pribumi*.
- Moleong, Lexy. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, Rakhmat. (2012). *Komunikasi Antar Budaya : Panduan berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurarmalia, A. J. (2017). *Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau Fisip Universitas Pasundan*.
- Rini, D. (2013). *Kendala dalam Komunikasi antar Budaya*.
- Rismawaty, Desayu dan Sangra. (2014). *Komunikasi antar Kebudayaan*.
- Risnawaty, Desayu dan Sangra. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Robbins. (2011). *Hierarki Kebutuhan*.
- Samovar dan Porter. (2013). *Komunikasi antar Budaya*.
- Samovar, Porter, dan Eddmin R. McDaniel. (2010). In K. L. Budaya, *Communication Between Cultures*. California: Thomason Wadsworth.
- Soyomukti, Nurani. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono, Prof. Dr. . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sunarwinadi. (2013). *Proses dan Konsep Komunikasi antar Budaya*.
- West, Richard & Tunner, H Lynn. (2012). *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Salmba Humanika.